

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan dianalisis menggunakan alat statistika dalam menjawab research question.

Menurut (Sugiyono, 2012:7) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah dan metode discovery.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gresik yang lebih dikhususkan pada kecamatan yang dibawah oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55).

Populasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Tidak semua wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di kabupaten Gresik menjadi obyek

dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu serta biaya, maka dilakukan pengambilan sampel.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2005:56). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience sampling*. Yaitu dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat berdomisili.

Sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan melakukan pembayaran serta pelaporan pajak di KPP Pratama Gresik Utara dan tergolong sebagai wajib pajak aktif.

Sementara itu, Hair *et al.* (1998) dalam jatmiko (2006) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variable yang digunakan. Jumlah variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$.

Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang usahanya berada diwilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.
3. Penghasilan diatas PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak).
4. Wajib Pajak Orang Pribadi yang masih aktif melakukan kewajiban perpajakannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian dan diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang mempunyai kegiatan usaha yang berada di kabupaten gresik. Data ini berupa tanggapan dari responden melalui angket (kuesioner) yang dibagikan. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyyan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dipakai adalah dengan menggunakan keusioner. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang memuat pertanyaan tentang data diri tentang responden bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Metode kuesioner merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variable yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasikan untuk responden mencatat jawabannya.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi :

3.6.1. Kesadaran membayar pajak (X1)

Variabel independen pertama penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak. Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak mengetahui atau mengerti atau Kesadaran yang dimiliki oleh Wajib pajak dalam melakukan kewajiban membayar pajak sehingga memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pajaknya. Gozali (1976) dalam Pudji (2002) mendefinisikan kesadaran Sebagai rasa rela melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Widyawati dan Nurlis (2010). Dan kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak atau juga dapat dikatakan sebagai wajib pajak yang memiliki sikap sadar terhadap

kewajiban perpajakannya, melaporkan SPT, fungsi pajak beserta sanksi dari pajak itu sendiri.

Wajib pajak yang patuh secara sadar akan memenuhi kewajibannya membayar pajak tanpa memandang adanya paksaan atau sanksi. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak yang memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlahnya. Dan wajib pajak yang sadar terhadap kewajibannya akan memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak.

Kesadaran membayar pajak dapat diukur dengan indikator (Widayati dan Nurlis,2010) sebagai berikut :

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
3. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.

Variable ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 poin. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.2 Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X2)

Variabel independen kedua penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan adalah tingkat pengetahuan responden tentang peraturan pajak secara teknis. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) Wajib Pajak harus memiliki NPWP dan (2) Wajib Pajak harus melaporkan SPT .

Pengetahuan pajak adalah kemampuan wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tariff pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Wajib pajak yang berpengetahuan tentang pajak, secara sadar diri akan membayar pajak, dan dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut maka akan membantu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat.

Menurut (Widayati dan nurlis, 2010), tinggi rendahnya pengetahuan perpajakan wajib pajak mengenai kesediaan membayar pajak dapat diketahui dari pengukuran sebagai berikut :

1. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan.
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.

3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan.
4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi.
6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

Variable ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.3 Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

Variabel independen ketiga penelitian ini adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan adalah interpretasi dan pandangan wajib pajak secara positif terhadap sistem perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Cummings dan Vasquez di tahun 2005 (Bintoro, 2007) menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas) untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh wajib pajak dimana kemauan membayar pajak termasuk didalamnya.

Pandangan tentang sistem perpajakan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pembayaran pajak melalui e-Banking.
2. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling.
3. Penyampaian SPT melalui drop box.
4. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet.
5. Pendaftaran NPWP melalui e-register

Variable ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 poin. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.4 Sanksi Pajak (X4)

Variabel independen keempat penelitian ini adalah Sanksi Pajak, pengetahuan sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena pemerintah indonesia memilih menerapkan self assessment system dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Berdasarkan sistem ini, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung menyettor, dan melaporkan pajaknya sendiri. Untuk dapat menjalankannya dengan

baik, maka setiap wajib pajak memerlukan pengetahuan pajak, baik dari segi peraturan maupun teknis administrasinya, agar pelaksanaannya dapat tertib dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada hakikatnya, pengenaan sanksi perpajakan diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dan terdapat dua macam sanksi perpajakan yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi yaitu berupa denda, sanksi berupa kenaikan dan juga berupa bunga, sedangkan sanksi pidana yaitu dalam peradilan umum pada dasarnya, pengenaan sanksi pidana merupakan upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pandangan tentang sanksi tersebut dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.
3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.
5. Pengenaan sanksi pajak atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

Variable ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 poin. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6.5 Kemauan Membayar pajak (Y)

Variabel ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan kemauan bayar pajak yang dikembangkan oleh Widyawati dan Nurlis (2010). Kemauan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak(Widyawati dan Nurlis, 2010)

Indikator yang digunakan sebagai berikut :

1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak.
2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
3. Informasi mengenai cara dan tempat pemabayarn pajak
4. Informasi mengenai batas waktu pemabayaran pajak.
5. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak

Variable ini diukur dengan menggunakan skala linkert 5 poin. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk mendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi, multikolinearitas antar variabel independen. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji akurat tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan akurat jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu angket (kuesioner) dikatakan valid apabila angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali,2005:45)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,005) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama .

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik Cronbach's Alpha. Dari hasil penghitungan dalam penelitian ini setiap variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Maka dapat dikatakan reliable (Ghozali, 2005:42).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov one sampel test dengan rumus:

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metode yang baik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:112),

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2005:112)

Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0,05.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka tolerance 0,10 (Ghozali, 2005:91)

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual

mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. Dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara **Z prediction (ZPRED)** untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (**SRESID**) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola tertentu.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif bawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

3.8 Model dan Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

- Y = Kemauan Memabayar Pajak
- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi
- X₁ = Kesadaran Membayar pajak
- X₂ = Pengetahuan dan pemahaman akan Peraturan perpajakan
- X₃ = Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem
- X₄ = Kepercayaan Sistem Pemerintahan dan Hukum
- e = eror

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam pengujian ini menggunakan t-test, F-test dan koefisien Determinasi (R²).

3.9.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika P value $\alpha < (0,05)$, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel independen, maka hipotesis didukung.
2. Jika P value $\alpha > (0,05)$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen, maka hipotesis tidak didukung.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji t)

3.9.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-F)

Uji Nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 , dengan Y

H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 , dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

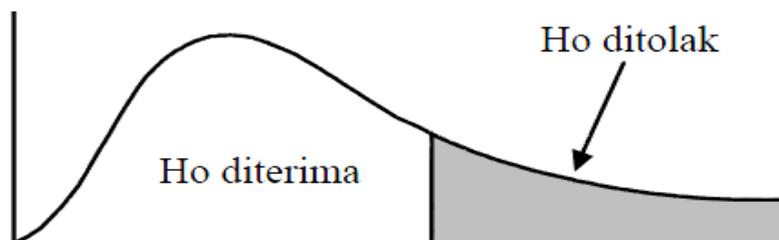
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut

Jika F hitung $>$ F tabel, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan (uji F)

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2005:83). Koefisien determinasi digunakan juga untuk mengetahui pengaruh variabel kesadaran membayar pajak, pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas sitem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, dan kualitas pelayanan terhadap wajib pajak terhadap wajib pajak orang pribadi yang berwirausaha.

Besarnya koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati

angka satu besarnya koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.